

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari kurang lebih 17.500 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km serta luas lautan 5,8juta km² atau meliputi 60% dari total luas wilayah negara Indonesia¹.

Berdasarkan Statistik Perikanan dan Akuakultur Tahun 2012 dari *Food and Agriculture Organization (FAO)*, Indonesia menduduki peringkat kedua dalam produksi perikanan tangkap dan peringkat keempat dalam produksi perikanan budidaya. Indonesia juga tercatat sebagai negara kedua terbanyak dalam hal jumlah kapal yang dimiliki setelah Tiongkok. Dari sisi penyerapan tenaga kerja, sektor perikanan tercatat menampung 2.748.908 tenaga kerja pada tahun 2012, menduduki peringkat keempat dunia.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor perikanan, walaupun hanya menyumbang sekitar 2 persen dari total PDB Indonesia pada tahun 2013 namun memiliki laju pertumbuhan yang lebih tinggi dari laju pertumbuhan PDB secara keseluruhan, yaitu sebesar 6,86 persen. Laju pertumbuhan sektor perikanan ini lebih tinggi dibandingkan sektor pertambangan, industri manufaktur, konstruksi, dan jasa. Hal ini menunjukkan potensi yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang.

Bengkulu merupakan salah satu kota yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatra, Indonesia. Letak wilayah yang sebagian besar menghadap ke Samudera Hindia dengan panjang pantai mencapai 525 km, menyebabkan Provinsi Bengkulu memiliki luas Laut Teritorial sebesar

¹ Ditjen Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan

53.000 km² dan luas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE jarak 12-200 mil laut dari pantai) mencapai 685.000 km².

Bengkulu memiliki berbagai obyek wisata. Berikut merupakan daftar objek wisata di Kota Bengkulu²:

1. Pantai Panjang

Objek wisata pantai panjang Merupakan pantai yang membentang sepanjang 7 km dengan potensi pasir putih dan di sepanjang pantai ditumbuhi oleh pohon cemara laut. Pantai yang juga dikenal dengan nama pantai gading cempaka ini terletak kurang lebih 4 km dari pusat kota.

2. Tapak Paderi

Objek Wisata Tapak Paderi Bengkulu adalah salah satu objek wisata andalan kota Bengkulu yang patut dijadikan salah satu tujuan berwisata di Kota Bengkulu. Pantai Tapak Paderi dapat ditempuh kurang lebih hanya 10 menit dari pusat Kota Bengkulu.

3. Pulau Tikus

Objek Wisata Pulau tikus adalah pulau karang kecil yang terletak di sebelah barat kota Bengkulu. Pada masa dahulu pulau ini merupakan tempat kapal-kapal berlabuh untuk berlindung dari hantaman badai ombak laut Samudra Indonesia. Ukuran pulau ini sekitar 60 x 100 meter dan di sini juga terdapat menara mercusuar.

4. Benteng Forth Marlborough

Setelah lebih kurang 140 tahun Pemerintah Inggris berada di Bengkulu, mereka banyak meninggalkan "warisan" peninggalan bersejarah. Salah satunya adalah Benteng Marlborough. Benteng Marlborough merupakan bangunan kokoh peninggalan Inggris yang dibangun pada 1713 hingga

² <http://pariwisata.bengkuluprov.go.id/>

1719 pada masa kepemimpinan Gubernur Joseph Collet.

5. Rumah Soekarno

Rumah Kediaman Bung Karno, Salah satu yang tidak kalah pentingnya bangunan bersejarah yang baik untuk dikunjungi. Adalah Rumah kediaman Bung Karno, rumah yang terletak di tengah Kota Bengkulu, tepatnya di jalan Sukarno Hatta Kelurahan Anggut Atas kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

6. Danau Dendam Tak Sudah

Danau ini juga memiliki berbagai flora unik, yakni anggrek Pensil (*vanda hookeriana*), yang diyakini hanya tumbuh di kawasan ini. Flora unik yang lain adalah anggrek matahari, bakung, nipah, pulai, ambacang rawa, terentang, plawi, brosong, gelam, pakis dan sikeduduk. Panorama di kawasan danau juga sangat indah. Sejauh mata memandang, pengunjung akan dimanja lanskap Bukit Barisan yang membiru dan terlihat sayup-sayup di kejauhan.

7. Monumen Thomas Parr

Monumen Thomas Parr merupakan salah satu objek wisata sejarah di Kota Bengkulu. Letaknya berdekatan dengan Benteng Marlborough, hanya berjarak sekitar 170 m di sebelah tenggara. Monumen berbentuk tugu dengan luas 70 meter persegi dan tinggi 13,5 meter ini dibangun oleh pemerintah Inggris pada tahun 1808 untuk memperingati Residen Thomas Parr yang tewas dibunuh oleh rakyat Bengkulu.

Dalam sepuluh tahun terakhir, Bengkulu mengalami kenaikan dalam jumlah kunjungan domestik maupun mancanegara. Berikut merupakan data statistik kenaikan wisatawan:

Tabel 1.1
Statistik Wisatawan Domestik Bengkulu



Sumber : BPS Provinsi Bengkulu 2014

Tabel 1.2
Statistik Wisatawan Mancanegara Bengkulu



Sumber : BPS Provinsi Bengkulu 2014

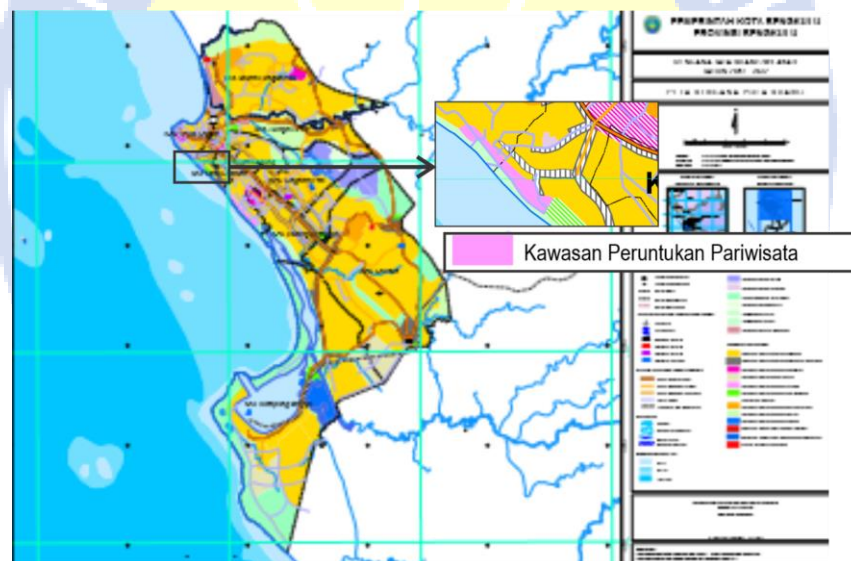
Kunjungan wisatawan domestik mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2007 ke 2008 untuk kelas melati, sedangkan untuk kelas bintang pada tahun 2011 ke 2012. Sementara, kunjungan wisatawan mancanegara mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2012 ke 2013 untuk kelas melati, sedangkan untuk kelas bintang pada tahun 2011 ke 2012. Walaupun sempat mengalami penurunan, tapi secara keseluruhan

kunjungan wisatawan ke Bengkulu mengalami kenaikan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kunjungan wisata yang terus meningkat setiap tahunnya memiliki dampak yang baik bagi perekonomian kota Bengkulu. Maka dari itu, fasilitas dari tempat wisata di Bengkulu harus ditingkatkan.

Keberagaman objek pariwisata di Kota Bengkulu merupakan warisan dari alam untuk dapat dimanfaatkan keberadaanya oleh penduduk dan pemerintah kota, dengan adanya keberagaman potensi pariwisata di kota ini diharapkan dapat menjadi pemasukan ekonomi untuk berkembangnya kota Bengkulu kedepannya.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bengkulu Tahun 2012-2032, kawasan pesisir pantai panjang Bengkulu diperuntukkan untuk Pariwisata, terlihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1
RTRW Kota Bengkulu tahun 2012-2032
Sumber : Pemerintah Kota Provinsi Bengkulu 2012

Berada di pesisir pantai menyebabkan kota Bengkulu kaya akan biota laut. Kekayaan biota laut pulau-pulau kecil di Bengkulu juga patut

menjadi sorotan berikut adalah data mengenai kekayaan bawah laut pulau kecil di Bengkulu³:

1. Pulau Tikus

Pulau Tikus terletak di sebelah barat kota Bengkulu dengan jarak 10 km dari pusat kota Bengkulu dan terhubung langsung dengan Samudra Hindia. Pulau Tikus merupakan pulau karang kecil yang terletak dalam administrasi Kota Bengkulu Kecamatan Teluk Segara Kelurahan Malborough yang dikelilingi karang dan sumber daya. Akses menuju Pulau Tikus memerlukan waktu tempuh kurang lebih 60 menit menggunakan kapal milik nelayan setempat dan 40 menit menggunakan *speed boat*.

Secara umum Pulau Tikus memiliki kontur Dasar perairan yang landai dengan luasan gosong karang bercampur pasir yang mengelilingi pesisir pulau. Kondisi terumbu karang pada bagian utara Pulau Tikus cukup baik. Penutupan karang keras hidup (KKH) mencapai 60,34% yang termasuk dalam kriteria baik. Penutupan karang mati cukup tinggi mencapai 29,46%. Sedangkan penutupan abiotik sebesar 10,2%. Penutupan substrat lainnya sangat sedikit dan tidak dilewati oleh garis transek. Persentase penutupan karang keras hidup (KKH) pada bagian barat laut sebesar 56,16% yang termasuk dalam kriteria baik. Komposisi substrat tidak jauh berbeda dengan bagian utara, penutupan karang mati sebesar 38,3% dan abiotik sebesar 5,54%. Kondisi penutupan substrat dasar bagian barat laut tidak jauh berbeda dengan bagian utara Pulau Tikus. Didominasi oleh karang jenis *Heliopora* dan *Millepora*, namun masih terlihat sedikit lebih banyak karang-karang jenis lainnya pada lokasi pengamatan ini.

Jumlah famili ikan karang yang teramati pada Pulau Tikus sebanyak 10 jenis yang terbagi menjadi 32 jenis ikan karang karang.

³ <http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/>

Pengamatan dilakukan pada bagian Utara dan bagian Barat laut pulau. Hasil pengamatan tersebut kemudian diolah menggunakan persamaan *ShanonWiener* untuk melihat kuantitas keanekaragaman ikan karang di Pulau Tikus. Hasil olahan tersebut menunjukkan keanekaragaman ikan karang di Pulau Tikus tergolong sedang. Pengamatan ikan karang di bagian Utara pulau Tikus menunjukkan famili ikan Pomacentridae merupakan ikan yang paling sering dijumpai. Tujuh jenis ikan yang sering dijumpai adalah *Pomacentrus moluccensis* (2080ind/ha), *Abudefduf vaigiensis* (1680ind/ha), *Amblyglyphidodoncuracao* (1360ind/ha), *Chromisxanthura* (1240ind/ha), *Pomacentruslepidogenys* (840ind/ha), *Pomacentruswardi* (640ind/ha) dan *Amblyglyphidodon leucogaster* (240ind/ha). Famili Pomacentridae seringkali terlihat menempati celah-celah terumbu karang guna mencari perlindungan. Kepadatan ikan bio-indikator di bagian Utara pulau Tikus tidak terlalu banyak, hanya dua jenis yang ditemukan yaitu *Chaetodon rafflesi* (200 ind/ha) dan *Chaetodon lunulatus* (240 ind/ha). Jenis ikan merupakan jenis ikan pemakan polip karang yang masih sehat, sehingga dapat di indikasikan semakin banyak ikan Chaetodontidae ditemukan maka kesehatan terumbu karang di perairan tersebut masih terjaga. Kelompok ikan target di bagian Utara pulau Tikus tidak terlalu banyak dijumpai. Jenis-jenis yang dijumpai adalah *Caesio cunning* (760 ind/ha) dan *Caesio xanthonotus* (920 ind/ha). Kedua jenis ikan tersebut merupakan jenis ikan konsumsi yang memiliki harga relatif tinggi.

Bagian Barat laut pulau Tikus ditemukan sebanyak 25 jenis ikan karang yang termasuk kedalam delapan famili berbeda. Jenis ikan yang paling sering dijumpai berasal dari famili Pomacentridae (8000 ind/ha) dengan jumlah jenis yang ditemukan sebanyak tujuh jenis. Jenis ikan yang sering ditemukan dari famili Pomacentridae adalah jenis *Pomacentrus moluccensis* (2880 ind/ha). Jenis ikan ini

memiliki pola warna berwarna kuning pada seluruh tubuhnya dan berwarna hitam di ujung sirip anal. Jenis ikan lainnya yang sering dijumpai adalah *Chormis xanthura* (2040 ind/ha). Kepadatan ikan pemakan karang ditemukan sebanyak 760 ind/ha, jenis-jenis yang ditemukan adalah *Chaetodon lunulatus* (440ind/ha), *C.decusatus* dan *C.rafflesii* (120ind/h) dan *Heniochus acuminatus* (80ind/ha). Ikan-ikan ini memiliki pola pewarnaan yang cerah dan menarik. Enis ikan karang yang sering dijadikan tangkapan para nelayan juga ditemukan di perairan Barat laut pulau Tikus. Jenis ikan karang tersebut adalah *Caesiocunning* dengan kepadatan 1080 ind/ha, *Caesio xanthonotus* dengan kepadatan 1000 ind/ha. Jenis ikan kakak tua (*Scarus niger*) juga merupakan jenis ikan yang menjadi tangkapan para nelayan di pulau Tikus dengan kepadatan sebesar 1280 ind/ha.

2. Pulau Enggano

Pulau Enggano merupakan salah satu pulau terluar berpenduduk yang terletak di Provinsi Bengkulu. Secara geografis Pulau Enggano terletak pada koordinat 05°31'13" S dan 102°16'00" T. Akses menuju pulau ini cukup mudah yaitu dari Bengkulu menuju Pelabuhan Bai untuk menaiki kapal feri KM Pulo Telo yang secara regular beroperasi seminggu dua kali. Juga terdapat kapal Perintis yang berlayar dari Kota Bengkulu ke Enggano, sekitar sekali dalam 10 hari.

Penyebaran terumbu karang di Pulau Enggano yaitu di perairan Tanjung Lakoaha, Tanjung Kioyeh, Tanjung Keramai, Tanjung Labuha, Tanjung Kahabi, Teluk Harapan dan Koana, sekeliling Pulau Dua, Pulau Merbau dan Pulau Satu. Terumbu karang yang ada di Pulau Dua didominasi oleh Abiotik (45,33%), DCA (45,67%), karang non-acropora (5,67%) dan auna (3,33%). Ikan karang yang dijumpai seperti *Chaetodonreticulatus*, *C.barronesa*, *C.vagabundus*, *Zancluscornutus*, *Paracanthurus*, *hepatus*. Persentase tutupan

karang hidup untuk lokasi ini yaitu (5,67%) dan sudah tergolong pada kategori rusak/buruk (0-24,9%). Pada lokasi Kahyapu terumbu karang didominasi oleh DCA (40.00%), Abiotik (37,33%), karang acropora (12,34%), karang non-acropora (8,33%) dan fauna (2%). Tutupan karang hidup mencapai 20,67% dan masih termasuk dalam kategori rusak/buruk.

Kondisi terumbu karang Pulau Enggano sangat memprihatinkan, dan hal ini terjadi setelah bencana alam tektonik pada tahun 2000. Sebelumnya juga sudah sering terjadi perusakan terumbu karang dengan menggunakan bahan peledak, selain itu terumbu karang juga digunakan untuk bahan bangunan dan pengerasan jalan utama di pulau.

Keanekaragaman bawah laut yang dimiliki pulau-pulau di Bengkulu perlu mendapat perhatian khusus, mengingat beberapa keadaan yang memprihatinkan. Kekayaan pulau Enggano tidak lebih banyak jika dibandingkan dengan pulau Tikus, hal ini mengakibatkan Pulau Tikus lebih unggul soal kekayaan biota laut. Namun, kebijakan pemerintah setempat belum memasukkan Pulau tikus ke dalam RTRW 2012-2032 baik kota maupun provinsi. Pengetahuan umum bagi masyarakat akan kekayaan kelautan Indonesia diperlukan supaya masyarakat tidak hanya merusak melainkan melestarikan. Guna memenuhi kebutuhan manusia akan pengetahuan kelautan diperlukan suatu wadah yang memungkinkan manusia untuk melihat dan mempelajari perilaku habitat dan biota laut secara langsung. Salah satu fasilitas yang memenuhi persyaratan tersebut adalah *Oceanarium*.

Oceanarium akan dibangun di Pulau Tikus Bengkulu. Site berada di Pulau Tikus Bengkulu mengingat kekayaan bawah laut yang begitu beragam dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk datang dan melihat langsung kekayaan biota bawah laut Pulau Tikus Bengkulu.

1.1.2.Latar Belakang Permasalahan

Kenaikan jumlah pengunjung setiap tahunnya, membuat Pemprov Bengkulu seharusnya terus membenahi tempat-tempat wisata yang ada di Bengkulu. Selain tempat wisata yang sudah ada atau warisan alam, maupun peninggalan sejarah akan lebih baik jika terdapat sesuatu yang baru yang lebih menarik wisatawan untuk datang ke Bengkulu guna meningkatkan perekonomian wilayah Bengkulu.

Sebagai kota yang terletak dipesisir barat Indonesia, Bengkulu dikenal dengan pantainya. Kehidupan bawah laut Indonesia sungguh megagumkan, proyek pembangunan *Oceanarium* ini merupakan salah satu upaya memperkenalkan kekayaan bawah laut Indonesia. Bengkulu belum memiliki tempat wisata yang memperkenalkan kekayaan bawah laut, selain itu *Oceanarium* selain menjadi tempat rekreasi baru juga mempunyai fungsi lain sebagai sarana belajar bagi pengunjung. Mengetahui kekayaan dan keanekaragaman biota laut diharapkan para pengunjung lebih memiliki dan menyayangi alam sehingga semakin tergerak untuk melestarikannya dan sentiasa menjaganya.

Terletak di Kota Bengkulu dan sebagai daya tarik pengunjung . maka *Oceanarium* didesain dengan pendekatan arsitektur metafora. Arsitektur metafora merupakan salah satu aliran arsitektur pada masa post modern. Pengertian Metafora dalam Arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. Maka dari itu dengan penerapan arsitektur Metafora diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan *Bengkulu Oceanarium* tempat rekreasi di Bengkulu yang mampu menampung kegiatan yang bersifat edukatif maupun rekreatif melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan pendekatan arsitektur metafora ?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Terwujudnya landasan konseptual pembangunan *Bengkulu Oceanarium* yang mampu menampung berbagai aktifitas rekreasi dan edukasi yang berlandaskan pada konsep Arsitektur Metafora melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam.

1.3.2. Sasaran

1. Mewujudkan suatu tempat wisata yang dapat menampung kegiatan rekreasi maupun edukasi.
2. Mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan ruang publik yang memiliki tatanan yang berkarakter namun tetap menarik.
3. Mengidentifikasi tempat wisata yang dapat menampung jumlah pengunjung tertentu.
4. Mengidentifikasi kebutuhan fasilitas pendukung secara umum di dalam *Bengkulu Oceanarium* sebagai ruang publik.
5. Memunculkan guideline *Bengkulu Oceanarium* berdasarkan konsep arsitektur metafora.
6. Memunculkan pedoman berdasarkan tatanan ruang.

1.4. LINGKUP STUDI

1.4.1. Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial dititik beratkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan Bengkulu *Oceanarium* ditinjau dari penerapan konsep Arsitektur Metafora. Hal-hal di luar pembahasan akan dibahas seperlunya sepanjang masih memiliki kaitan dan mendukung permasalahan.

1.4.2. Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial Bengkulu *Oceanarium* mencakup perancangan ruang luar dan ruang dalam Bengkulu *Oceanarium*.

1.4.3. Lingkup Temporal

Perencanaan dan perancangan Bengkulu *Oceanarium* diharapkan dapat di realisasikan dalam 10 tahun mendatang.

1.5. PENDEKATAN STUDI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi antara pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yang didapat dari buku, jurnal maupun situs online terpercaya, dijadikan landasan pembangunan *Bengkulu Oceanarium* yang akan menghasilkan keluaran berupa alternatif desain yang dapat digunakan untuk dasar perancangan *Bengkulu Oceanarium*.

Pengolahan tata ruang sebagai penyelesaian penekanan dalam upaya mewujudkan desain *Bengkulu Oceanarium* yang ideal, serta memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung. Desain diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan wisata melalui pengolahan tata ruang dalam maupun luar.

1.6. METODE PEMBAHASAN

1.6.3. Sumber Data

Data Primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, yaitu melalui sumber-sumber pustaka dan jurnal *online*

terpercaya. Data primer digunakan sebagai dasar menyusun penulisan dan memudahkan hasil analisis.

1.6.2. Pola Prosedural dan Cara Penarikan Kesimpulan

Metode penelitian dari penulisan ini berdasar pada landasan umum, peraturan dasar, persyaratan, dan teori yang sudah ada mengenai *Oceanarium* dan kondisi esisting kemudian ditarik kesimpulan dengan rumusan permasalahan yang ada dan dipadukan dengan aspek Arsitektur Metafora.

1.6.3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam menyusun penulisan ini adalah metode analisis kualitatif. Proses analisis dan penafsiran data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam studi lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Data tersebut dibaca, dipelajari, dan ditelaah, dan selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

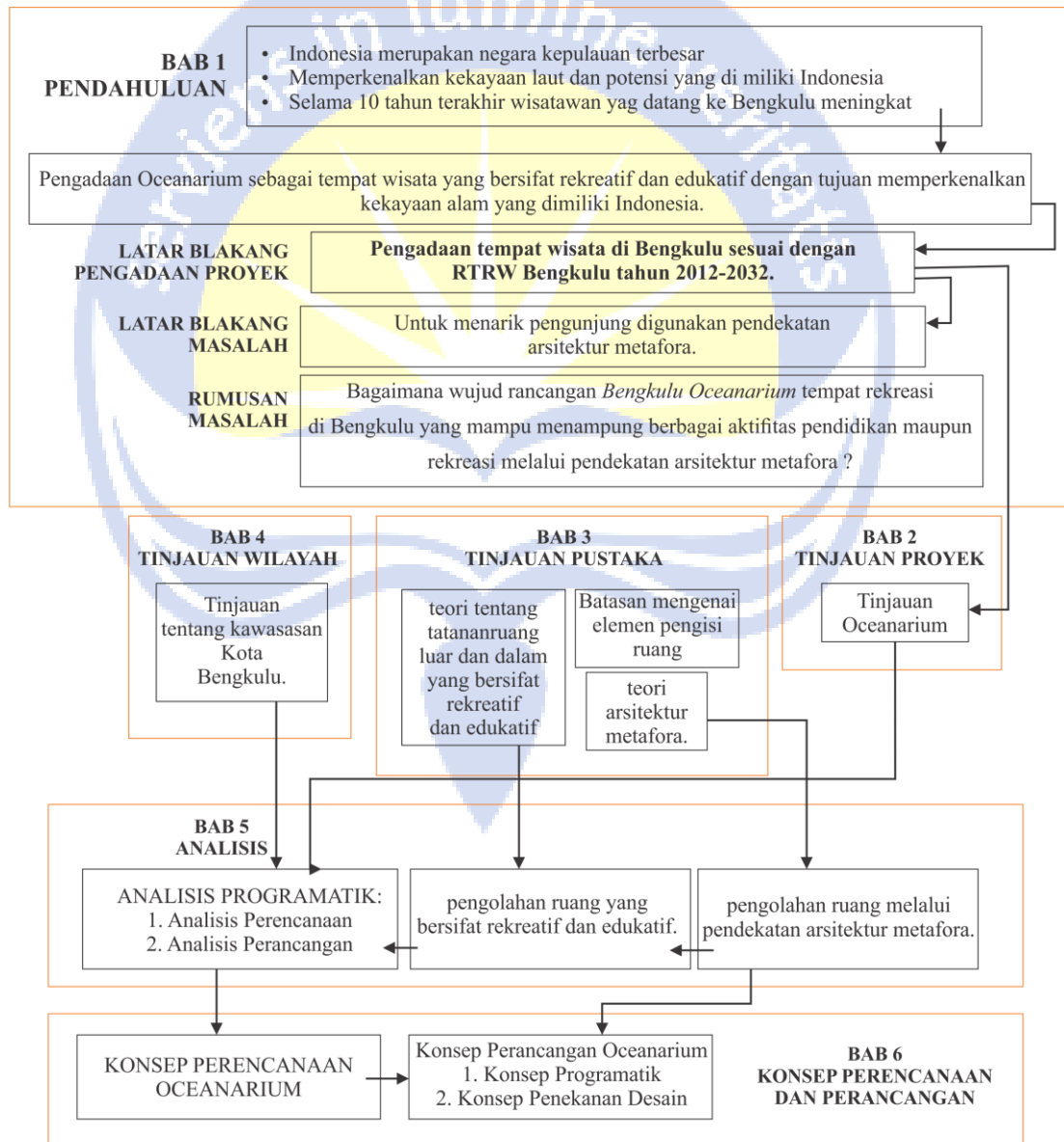
Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding.

Sifat dari metode ini adalah deskriptif analitik, setelah data diperoleh dilakukan analisis baik menggunakan deskripsi secara langsung oleh peneliti maupun menggunakan hasil analisis, hasilnya berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

hubungan antar fenomena yang ada pada *Bengkulu Oceanarium* dan Pantai Panjang Bengkulu.

Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data setelah itu mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

1.6.4. Tata Langkah



1.7. KEASLIAN PENULISAN

1. Judul : *Oceanarium* di Pantai Krakal
Penulis : Hendra, 2005
Isi : Pembangunan *Oceanarium* di Pantai Krakal dengan pendekatan pasang-surut.
Perbedaan : Beberapa teori tentang *Oceanarium* dikutip, namun lokasi pembahasan berbeda. Penulis lebih menekankan arsitektur metafora dalam perancangan.
2. Judul : Perancangan *Oceanarium* di Bali
Penulis : Sonia Radix Patria, 2010
Isi : Pembangunan *Oceanarium* di Bali dengan pendekatan arsitektur kontekstual.
Perbedaan : Lokasi pembahasan berbeda. Penulis lebih menekankan arsitektur metafora dalam perancangan sementara Sonia Radix menekankan arsitektur kontekstual.
3. Judul : *Oceanarium* di Kawasan Wisata Pantai Parang Tritis
Penulis : Edo Anugra , 2015
Isi : Pembangunan *Oceanarium* di Kawasan Wisata Pantai Parang Tritis dengan pendekatan arsitektur psikologis.
Perbedaan : Beberapa teori tentang *Oceanarium* dikutip, namun lokasi pembahasan berbeda. Penulis lebih menekankan arsitektur metafora dalam perancangan.

1.8. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahsan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN *OCEANARIUM*

Berisi tentang paparan singkat mengenai hal-hal yang hakiki pada Bengkulu *Oceanarium*, yang dapat berperan di dalam perencanaan dan perancangan obyek studi tersebut. Substansinya disesuaikan dengan kebutuhan untuk proses analisis, dan bukan sekadar definisi obyek studi saja. Bagian ini juga membahas tentang Pengertian obyek studi, fungsi dan tipologi *Oceanarium*, tinjauan terhadap obyek sejenis dan standar-standar perencanaan dan perancangan.

BAB 3 TINJAUAN KAWASAN PULAU TIKUS BENGKULU

Berisi tentang pemaparan data-data umum Kawasan Wisata Pulau Tikus Bengkulu di mulai dari lokasi, zonasi, dan juga data-data khusus sesuai dengan aspek yang diteliti mulai dari kondisi administratif, kondisi geografis, klimatologis, dan kondisi elemen perkotaan yang ada pada lokasi pembangunan *Oceanarium*.

BAB 4 TINJAUAN ARSITEKTUR METAFORA

Berisi tentang paparan arsitektur Metafora. Membahas tentang kritria apa saja yang terkandung dalam desain yang menggunakan konsep arsitektur metafora. Selain itu juga membahas tentang jenis arsitektur apa yang terdapat di arsitektur metafora. Membahas tentang bangunan-bangunan yang menggunakan penekanan desain arsitektur metafora dan menarik kesimpulan atas studi preseden tersebut.

BAB 5 ANALISIS *OCEANARIUM*

Berisi tentang analisis yang lebih bersifat rinci dan kongkret. Menjelaskan tentang analisis dan perbandingan temuan-temuan yang didapat dari pengamatan dan pengumpulan data dengan teori yang ada. Bagian ini juga membahas analisis programatik yang berisi analisis kebutuhan spasial mengenai pengguna pada *Oceanarium*.

BAB 6 KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *BENGKULU OCEANARIUM*

Bagian ini berisi tentang hasil kajian yang telah dilakukan di dalam bagian Analisis; substansi konsep yang ditindaklanjuti dari analisis. Bagian ini terdiri dari dua bagian yaitu konsep perencanaan dan konsep perancangan. Konsep Perencanaan membahas tentang garis besar rencana solusi bagi pewujudan rancangan *Oceanarium* sementara konsep perancangan lebih menekankan pada ‘gambaran’ rinci dan konkretisasi rencana solusi bagi pewujudan rancangan obyek studi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN